JURNAL ILMIAH BAHASA DAN SASTRA
Special Edition No. 1 of 2026
ISSN 23557083 | eISSN 25494155

EFEKTIVITAS MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP KETERAMPILAN MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR TEKS TANGGAPAN PADA SISWA KELAS VII SMP BUDI MULIA TELUKJAMBE KARAWANG

Lisa Nur Afni
Universitas Singaperbangsa Karawang
2210631080067@student.unsika.ac.id

Slamet Triyadi
Universitas Singaperbangsa Karawang
slamet.triyadi@staff.unsika.ac.id

Ferina Meliasanti
Universitas Singaperbangsa Karawang
ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by students' low reading skills—specifically in identifying the structure of response texts—manifested as difficulty in precisely determining the subject matter discussed within the texts. Additionally, the study addressed learning activities that tended to be passive and a lack of student confidence in expressing opinions during the learning process. The research aimed to determine the effectiveness of the Numbered Heads Together (NHT) learning model on the skill of identifying response text structures among 7th-grade students at SMP Budi Mulia during the 2025/2026 academic year. A quantitative approach utilizing a quasi-experimental design was employed. The sample consisted of 28 students from class VII-C (experimental group) and 30 students from class VII-B (control group). The research instrument was a test designed to assess the skill of identifying response text structures, covering the aspects of context, description, and assessment. Data analysis involved normality tests, homogeneity tests, an independent sample t-test, and an N-Gain test. The results showed that the experimental group's average post-test score (80.21) was higher than that of the control group (68.93). Hypothesis testing yielded a Sig. (2-tailed) value of 0.003 (less than 0.05), leading to the rejection of H_o and the acceptance of H_a. Thus, the Numbered Heads Together (NHT) learning model is effective in improving the skill of identifying response text structures among 7th-grade students at SMP Budi Mulia Telukjambe, Karawang, in the 2025/2026 academic year.

Keywords: *effectiveness, Numbered Heads Together (NHT), identifying structure, response text*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khusunya mengidentfikasi struktur teks tanggapan yang ditandai dengan kesulitan menentukan secara detail objek. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang cenderung pasif serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Budi Mulia Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design*. Sampel penelitian terdiri atas 28 siswa kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas VII B sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan yang mencakup aspek konteks, deskripsi, dan penilaian. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji *Independent Sample t-Test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttes*t kelas eksperimen sebesar 80,21 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,93. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata kunci: *efektivitas, Numbered Head Together (NHT), mengidentifikasi struktur, teks tanggapan*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi beserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Menurut Habibullah dkk (2025), keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting bagi peserta didik yakni keterampilan membaca karena dengan keterampilan ini memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Menurut Subadiyono (2014:3), membaca sebagai kegiatan kompleks karena membaca perlu mengenali tanda tertulis dalam bacaan, interpetasi pesan dengan makna dari kalimat dan memahami maksud yang disampaikan oleh penulis. Hal ini menunjukkan kegiatan membaca sebagai proses kompleks khusunya bagi siswa dalam memahami isi teks dan struktur teks secara tepat.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memerlukan keterampilan membaca yakni teks tanggapan. Menurut Indriyani, dkk (2024), teks tanggapan sebagai respon dari seseorang yang mempresentasikan pandangan dan pengalamannya membaca atau menonton sebuah karya, yang mencakup kelebihan atau kekurangan karya tersebut. Pada pembelajaran teks tanggapan, siswa tidak hanya dituntut memahami isi bacaan tetapi juga mampu mengidentifikasi struktur teks agar dapat memahami isi teks secara sistematis dan mampu membedakan fungsi dari setiap bagian strukturnya. Sejalan dengan pandangan tersebut, Azka (2024), mengatakan bahwa teks tanggapan sebagai teks yang berisi penilaian; komentar, kritik, evaluasi, dukungan, pujian, atau penilaian pada sebuah karya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada tanggal 15 Februari 2026, pada kedua guru SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang dan beberapa siswa kelas atas yang telah belajar materi teks tanggapan, ditemukan kesulitan dalam mengidentifikasi struktur dan menjelaskan objek pada teks tanggapan secara rinci. Selain itu, partisipasi siswa juga pasif dalam belajar, baik dari penugasan di kelas, diksusi, dan mengemukakan pendapat yang juga disebabkan rendahnya kepercayaan diri. Kondisi ini menujukkan perlu adanya inovasi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih aktif, partisipatif, dan komunikatif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu pola pilihan untuk merancang kegiatan pembelajaran secara sesuai dan efesien guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Purnomo, 2022:3). Salah satu model pembelajaran yakni model pembelajaran kooperatif, salah satu jenis pembelajaran yang mengutamakan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa (Harianja dkk., 2021:2). Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif, yakni tipe model *Numbered Head Together* (NHT). Teori ini dikembangkan oleh Spencer Kagan tahun 1992, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat (Sulistio & Haryanti, 2022:53). Menurut Fadly

(2022:129), tipe pembelajaran *Numbered Head Together* dilakukan dengan cara siswa diberikan sebuah permasalahan, kemudian didiskusikan dengan sesama siswa untuk menemukan solusi, selanjutnya guru menyebut nomor salah satu nomor dari siswa untuk menyampaikan jawaban agar tidak adanya satu siswa yang menonjol pada pembelajaran di kelas. Menurut Harianja dkk (2022:122), model pembelajaran kooperatif yang meminta setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari materi pembelajaran.

Berbagai penelitian telah menguji model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan hasil penelitian mampu meningkatan berbagai aspek kemampuan siswa yakni kemampuan membaca dan menganalisis teks serta hasil belajar. Sukenti dkk (2024) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun karya fiksi pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi.dengan dibuktikan adanya hasil uji-t menunjukkan nilai sig. (*2-tailed*) 0,039 < 0.05. Penelitian selanjutnya, oleh Sepvani (2024), dengan hasil penelitian adanya pengaruh atas hasil kemampuan mengidentifikasi struktur kebahasaan puisi rakyat kelas VII SMP Pabaku Stabat Tahun Pembelajaran 2022/2023.pada kelas eksperimen yang menggunakan model NHT dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian ketiga, oleh Andariwati (2023), membuktikan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model NHT efektif bagi siswa dalam kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerpen dengan rata-rata nilai 78,64 dibandingkan dari kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dengan rata-rata nilai 65.16 (cukup).

Berdasarkan penelitian terdahulu, model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, kemampuan mengidentifikasi unsur dan struktur teks, serta partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Melalui model ini, siswa didorong untuk aktif berdiskusi, bertukar pendapat, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Temuan tersebut sejalan dengan karakteristik NHT yang menekankan kerja sama dan keterlibatan setiap anggota kelompok dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian mengenai efektivitas model NHT terhadap keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan membaca atau analisis teks lain, sedangkan kajian mengenai identifikasi struktur teks tanggapan yang meliputi konteks, deskripsi, dan penilaian belum banyak dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan judul "Efektivitas *Model Numbered Head Together* (NHT) terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Struktur Teks Tanggapan pada Siswa Kelas VII SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang Tahun Ajaran 2025/2026". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design*. Desain ini memiliki kelompok pembanding (kontrol) tetapi tidak dapat benar-benar mengendalikan semua faktor luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2023:118). Penelitian ini menggunakan dua kelompok yang telah dipilih kemudian diberikan *pretest* masing-masing untuk mengetahui keadaan awal terkait perbedaan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian setelah itu, peneliti melakukan perlakuan kepada kelas eksperimen yakni media pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together*, berbeda dengan kelas kontrol yang mendapakan pembelajaran konvensional. Menurut

Sugiyono (2023:126). populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada populasi penelitian ini merupakan siswa kelas VII SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang tahun ajaran 2025/2026. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan intrumen tes untuk mengukur keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan yang didasarkan pada 3 aspek, yakni konteks, deskripsi, dan penilaian.

Peneliti telah melakukan validitas instrumen dan modul ajar kepada *expert judgment* – dua orang ahli yakni dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia— Bapak Dr. Daman Huri, S.S., M.Pd, dan guru Bahasa Indonesia tingkat SMP yakni Bapak H. Fadilah Fatah, S.Pd., Gr., M.Pd. Berdasarkan hasil validasi, secara keseluruhan, modul ajar, instrumen, dan pedoman penilaian layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for Windows* dan *Microsoft Excel* berada pada 0,859. Berdasarkan keputusan uji relibialitas, dinyatakan reliabel karena berada di atas 0,70. Selanjutnya, pengujian data menggunakan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila kedua uji data memiliki nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni uji *Independent Sample T-test* kemudian menguji efektivitas data dengan uji N-Gain.

HASIL

Peneliti melaksanakan penelitian dimulai dari tanggal 12 Mei 2026 sampai dengan tanggal 23 Mei 2026 yang bertujuan mengetahui adanya efektivitas model *Numbered Head Together (NHT)* terhadap keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan pada siswa kelas VII SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang. Tahap pelaksanaan penelitian dari kegiatan *pretest* yang bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa, kegiatan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan model *Numbered Head Together* dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Selanjutnya, pada tahap akhir yaitu kegiatan *posttest* untuk menguji kemampuan akhir dari setiap siswa pada dua kelas.

Analisis data deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Tes	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
Pretest Eksperimen	28	20	80	50,79	16,745
Posttest Eksperimen	28	53	100	80,21	13,167
Pretest Kontrol	30	20	80	47,53	16.671
Posttest kontrol	30	47	93	68,93	14,319

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah sampel pada kelas eksperimen adalah 28 siswa dan kelas eksperimen 30 siswa. Hasil data *pretest* pada kelas eksperimen, di antaranya rata-rata 50,79 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 80 serta standar deviasi di angka 16,745. Sementara itu, *pretest* kelas kontrol memeroleh data di antaranya rata-rata 47.53 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 80 serta standar deviasi di angka 16.671.

Selanjutnya, pada data *posttest* di kelas eksperimen, rata-rata nilai berada pada 80,21 dengan nilai minimum 53 dan nilai maksimum 100 serta standar deviasi 13,167. Sementara

itu, pada kelas kontrol data *posttest* di antaranya, rata-rata nilai 68,93 dengan nilai minimum 47 dan nilai maksimum 93 serta standar deviasi 14.319.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas data pretest

Normalitas data penelitian apabila dikatakan berdistribusi normal, jika data memiliki nilai signifikansi > 0,05 (sig > 0,05). Namun, apabila nilai signifikansi data penelitian < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest*

	Shapiro-Wilk		
Kelas	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	0,940	28	**0,109**
Kontrol	0,949	30	**0,155**

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, bahwa diperoleh nilai signikansi pretest pada kelas eksperimen sebesar 0,109 dan kelas kontrol sebesar 0,155. dari kedua data di atas, bahwa kedua nilai signifikansi di atas 0,05 yang menyatakan bahwa pretest kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Normalitas data posttest

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Posttest

Kelas	**Shapiro-Wilk**		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	0,932	28	**0,069**
Kontrol	0,940	30	**0,091**

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, diperoleh data posttest pada kelas eksperimen nilai signifikansi sebesar 0,069 dan kelas kontrol 0,091 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua data berdistribusi normal sehingga data layak digunakan dalam analisis statistik parametrik untuk uji hipotesis.

Uji Homogenitas data pretest

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Pretest

	Levene Satistic	**df1**	**df2**	**Sig.**
Based on Mean	0,01	1	56	**0,901**

Berdasarkan data homogenitas pretest di atas, nilai sig sebesar 0,901 > 0,05 berarti bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen, artinya memiliki tingkat penyebaran nilai yang relative sama.

Uji Homogenitas data posttest

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Posttest

	Levene Satistic	**df1**	**df2**	**Sig.**
Based on Mean	0,765	1	56	**0,384**

Data uji homogenitas pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,384. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,384 lebih besar dari 0,05 (0,384 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki varians data atau tingkat keragaman data pada kelas relatif sama.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Uji Hipotesis (*Independent Samples Test)*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	0,765	0,386	3,117	56	**0,003**	11,281	3,620	4,030	18,532
	Equal variances not assumed			3,126	55,990	**0,003**	11,281	3,609	4,051	18,511

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T- Test* pada nilai akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, rata-rata nilai posttest eksperimen adalah 80,21 sedangkan posttest kelas kontrol sebesar 68,93. Kemudian, nilai Sig. *(2-tailed*) yakni 0,003. Nilai signifikansi dari uji hipotesis ini 0,003 lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima, sesuai dengan bab sebelumnya, penelitian ini diartikan bahwa adanya perbedaan signifikan dari keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Uji N-Gain

Peningkatan pemahaman siswa dalam membaca kegiatan mengidentifikasi struktur teks tanggapan siswa pada *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan model *Numbered Head Together* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dapat dilihat pada data tabel di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji N-Gain

	N-Gain	**Kategori**
Kelas Eksperimen	0,6217	sedang
Kelas Kontrol	0,3996	sedang

Berdasarkan kriteria indeks N-Gain, jika kelas control diperoleh rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,3996 yakni 0,30 < g < 0,70, termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa tetapi belum mencapai peningkatan yang tinggi. Selanjutnya, dalam kriteria efektivitas, nilai N-Gain sebesar 0,3996 atau 39,96% termasuk dalam kategori tidak efektif yakni < 40% meskipun adanya peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* tetapi belum optimal dalam keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan. kelas eksperimen berada pada nilai rata rata sebesar 0, 6217 > atau 0,30 ≤ g < 0,70 sehingga termasuk dalam kategori sedang, meskipun pada kategori sedang tetapi nilai tersebut mendekati batas dari kategori sedang yang mengindikasinya kemampuan siswa cenderung tinggi dalam kategori sedang. Kemudian, kriteria efektivitas, nilai sebesar 0,6217 atau 62, 17%

termasuk dalam kriteria cukup efektif yakni di antara 46-75% sehingga model 105 pembelajaran *Numbered Head Together* cukup efektif pada keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang, pada kelas eskperimen yakni kelas VII C dan kelas kontrol VII B. Kelas eskperimen pada saat perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sedangkan unutk pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model konvensional. Kedua kelas sama-sama mempelajari materi identifikasi struktur teks tanggapan.

Berdasarkan hasil analisis data statistik yang telah disajikan di atas pada kegiatan *pretest* kedua kelas memiliki kemampuan relatif sama dalam mengidentifikasi struktur teks tanggapan. Kelas eksperimen dengan rata-rata nilai sebesar 50,79 dan rata-rata nilai kelas control sebesar 47,53. Hal ini ditandai dari kesalahan menentukan kalimat pada bagian konteks, deskripsi, dan penelitian dalam struktur teks tanggapan. Kesalahan yang seringkali terjadi pada siswa kelas kontrol dan eskperimen di antaranya (1) kurang tepat dalam mengidentifikasi paragraf yang sesuai dengan konteks, deskripsi, dan penilaian, (2) kurang lengkap dalam menjabarkan bagian struktur seperti pada bagian penilaian yang hanya menulis kelebihan dan opini pribadi sedangkan kekurangan serta saran tidak ditulis, (3) serta kurang cermat dalam memahami isi teks secara keseluruhan sehingga dominasi kategori nilai pada kedua kelas berada pada kategori D (kurang).

Selanjutnya, setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen diadakan kegiatan *posttest* dan menghasilkan rata-rata nilai siswa pada kategori cukup, baik, dan sangat baik dengan rata-rata nilai sebesar 80,21 Namun berbeda dengan kelas kontrol dengan penerapan model konvensional, terjadinya peningkatan tetapi tidak sebesar peningkatan yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata nilai sebesar 68,93.

Hasil data dari *pretest* dan *posttest* kedua kelas telah diolah dan dianalisis melalui *software SPSS 25 for Windows.* Uji normalitas *pretest* menghasilkan nilai signifikansi > 0,05 pada kelas eksperimen dengan nilai signifikansi sebesar 0,109 dan kelas kontrol sebesar 0,155. Selanjutnya, pada uji normalitas *posttest,* kelas eksperimen menghasilkan nilai signifikansi 0,069 dan kelas kontrol 0,091. Kedua kelas menunjukkan uji normalitas berdistribusi normal karena nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal, yang artinya rata-rata kemampuan awal siswa relatif sama pada setiap kelas dengan ditandai pola penyebaran nilai yang cenderung merata dan tidak menunjukkan adanya ketimpangan yang signifikan. Uji normalitas berdistribusi normal pada kedua kelas baik dari *pretest* dan *posttest* dilanjutkan dengan uji statistik parametrik.

Kemudian, uji prasyarat selanjutnya uji homogenitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,901 sedangkan ketika *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,384. Kedua data uji homogenitas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), artinya data dinyatakan homogen, bahwa variasi dari kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki karakteristik yang sama baik sebelum perlakuan maupun setelah perlakuan sehingga data kedua kelas dapat diuji untuk membandingkan nilai dalam penelitian ini.

Jika uji asumsi syarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas berdistribusi normal serta bersifat homogen, selanjutnya menggunakan uji hipotesis untuk mengukur adanya

perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan uji *Independet Sample T-test* dengan bantuan *Software SPSS 25 for Windows* untuk menguji nilai *posttest* dari kedua kelas. Adapun persyaratannya, jika nilai sig > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak; kemudian, jika nilai sig < 0,5 maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji hipotesis *Independent Sample T- Test* yakni sebesar 0,003 < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) efektif pada keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan pada Siswa kelas VII SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang Tahun Ajaran 2025/2026. Perbedaan hasil *posttest* menunjukkan model NHT memberikan pengaruh terhadap keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan melalui penerapan sintaks NHT yakni penomoran (*numberening),* pengajuan pertanyaan *(answering),* berpikir bersama (*head together),* dan menjawab (Harianja dkk., 2022:112-113).

Selanjutnya, pada hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata nilai N-Gain pada kelas kontrol sebesar 0, 3997 atau 39,97% sedangkan nilai pada kelas eksperimen sebesar 0,6217 atau 62,17%. Berdasarkan kriteria efektivitas N-Gain, kelas kontrol termasuk dalam kategori tidak efektif. Sedangkan kelas eksperimen berada dalam kategori cukup efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran model NHT di kelas eksperimen mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks tanggapan dibandingkan dengan penerapan model konvensional.

Maka, dapat disimpulkan pada penelitian ini penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan cukup efektif pada siswa kelas VII SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang Tahun Ajaran 2025/2026.

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang dalam kemampuan literasi masih relatif rendah yang ditandai dengan kesulitan mengidenfikasi struktur teks secara mendetail. Selama proses pembelajaran, dominasi pembelajaran berpusat pada guru (ceramah) menyebabkan siswa cenderung pasif dan pemahaman belajar kurang optimal. Kemudian, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif.

Kemampuan awal (*pretest)* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan secara menyeluruh berada pada kategori kurang (D). Rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen yakni (50,79) sedangkan pada kelas kontrol sebesar (47,73). Kemampuan akhir (*posttest)* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan mengalami peningkatan khususnya pada kelas eksperimen. Berdasarkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 80,21 berada pada kategori cukup dari KKM sedangkan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol yakni 68,93, kategori kurang.

Efektivitas model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan pada kelas VII SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang Tahun Ajaran 2025/2026 dapat dibuktikan melalui uji hipotesis yakni uji *Independent Sample T-Test* pada *posttest*, yakni perolehan signifikanya 0,003. Hasil nilai signifikansi menyatakan bahwa 0.003 < 0,05 yang berati H_o ditolak dan H_a diterima sehingga model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) efektif pada keterampilan

mengidentifikasi struktur teks tanggapan pada Siswa kelas VII SMP Budi Mulia Telukjambe Karawang Tahun Ajaran 2025/2026.

Kemudian, hasil uji N-Gain pada kedua tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh bahwa nilai kelas kontrol yakni 0,3995 dengan kategori sedang dan kriteria tidak efektif. Kemudian, pada kelas eksperimen diperoleh nilai 0,6217 dengan kategori sedang dan kriteria cukup efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulan bahwa keterampilan mengidentifikasi struktur teks tanggapan yakni konteks, deskripsi, dan penilaian dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)* efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Andariwati, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajran Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Cerpen Oleh Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Azka, S. N. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Genially Pada Materi Teks Tanggapan Kelas VII SMP kusuma Bangsa Bogor*. Universitas Pakuan.

Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.

Habibullah, A. ., Dalman, D., & Hesti, H. (2025). Penggunaan Media Berbasis Canva Guna Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *14*(2), 152–159.

Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Ramadhani, Y. R., Sartika, S. H., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Rahmawati, I., Lestari, H., & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis.

Indriyani, O., Sutri, S., & Rosalina, S. (2024). Pengaruh Media Film Animasi Riri Story Books Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII di SMPN 2 Karawang Barat. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(1), 193–209.

Purnomo, A. (2022). Model Pembelajaran. In *Pengantar Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha.

Sepvani, D. R. (2024). *Pengaruh Model Pembelajran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Kebahasaan Puisi Rakyat Pada Kelas VII SMP Pabaku Stabat Tahun Pembelajaran 2022/2023*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Subadiyono. (2014). *Pembelajaran Membaca*. Noer Fikti Offset.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantiatif, Kualitatif, dan R & D*. ALFABETA.

Sukenti, G. A., Setiadi, D., & Agustiani, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Karya Fiksi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *14*(4), 559–557.

Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. EUREKA MEDIA AKSARA.